

ABSTRAK

M. Syarifuddin, 2018. "Keterlibatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengaktifkan Shalat Zuhur Berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin". Skripsi. Pembimbing I: Drs. Abdul hayat, M. Pd., Pembimbing II: Hj. Isn'y Lellya, S. Ag, M. Ag. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Kata kunci: Keterlibatan, Guru BK, Shalat Zuhur berjemaah.

Ibadah shalat fardu, khususnya secara berjemaah penting sekali dijadikan sebagai kebiasaan di suatu lembaga pendidikan. MTs Siti Maryam ternyata sudah lama melaksanakan program shalat Zuhur berjemaah, dengan melibatkan guru dan siswa, dengan penanggung jawab program adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengaktifkan siswa shalat Zuhur berjemaah di MTs Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian dilakukan di lapangan, dengan lokasi di MTs Siti Maryam yang terletak di Gg PGA Jalan Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Subjek penelitian adalah guru BK dan siswa. Data lapangan digali melalui observasi, wawancara dan dokumenter.

Hasil penelitian menyimpulkan program shalat Zuhur berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin dilaksanakan sejak tahun 2009, dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis. Guru BK dipercayakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakannya. Guru BK terlibat aktif dalam pelaksanaan shalat zuhur berjemaah tersebut dengan mengarahkan siswa agar semuanya aktif shalat berjemaah, mengontrol ruang kelas/sekolah kalau ada siswa yang tidak ikut shalat berjemaah, mendampingi siswa ketika melaksanakan shalat berjemaah di Langgar Darussalam, menasihati dan membimbing siswa yang enggan shalat berjemaah dan mengenakan sanksi kepada siswa yang sering tidak ikut shalat berjemaah. Program shalat berjemaah pada MTs Siti Mariam didukung oleh kepala sekolah, wali kelas dan semua guru, serta didukung oleh pengurus langgar dan masyarakat sekitar. Hambatan dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjemaah adalah keterbatasan daya tampung Langgar Darussalam sementara madrasah tidak memiliki mushalla sendiri, dan adanya keengganan dan kekurangsuksesannya sebagian siswa ketika melaksanakan shalat Zuhur berjemaah, sehingga pelaksanaannya belum optimal.